

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo dalam Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia (2001:11),

“Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang.”

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan

berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.

Salah satu jenis pendidikan formal yang diselenggarakan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama), MTs (Madrasah Tsanawiyah), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

Melalui SMK siswa dididik untuk menjadi manusia yang unggul dalam suatu bidang tertentu. Hal ini ditujukan agar setelah lulus nanti siswa berkompeten untuk bersaing di dunia kerja. Karena itulah siswa SMK dituntut untuk menguasai suatu bidang tertentu. Salah satunya adalah bidang akuntansi. Siswa SMK dengan program keahlian akuntansi mempelajari materi yang lebih mendalam dibandingkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses hasil belajar disini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam dunia pendidikan pada umumnya ditunjukkan dengan prestasi belajar. Artinya, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi yang dimiliki siswa. Keberhasilan siswa mencapai prestasi yang baik pada

pembelajaran akuntansi merupakan salah satu parameter keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar. Slameto (2003:32), “salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar siswa”.

Namun pada praktiknya, masih banyak terdapat prestasi belajar yang rendah. Yang dimaksud dengan rendah disini adalah bahwa prestasi belajar yang diraih siswa tidak memenuhi standar yang ditetapkan, seperti yang terjadi di SMK N 1 Bandung.

SMK N 1 Bandung merupakan salah satu SMK negeri yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Terdapat 4 program keahlian di sekolah tersebut yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Usaha Perjalanan Wisata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK N 1 Bandung untuk masing-masing program keahlian disesuaikan dengan mata diklat yang diajarkan. Untuk program akuntansi sendiri KKM yang ditetapkan sebesar 70, termasuk untuk mata diklat komputer akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, prestasi belajar diperoleh dari nilai UAS mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKN 1 Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Nilai UAS Siswa Mata Pelajaran Komputer Akuntansi
Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Bandung

Kelas	Nilai di bawah 70	Nilai di atas 70	Jumlah siswa
XIIAK 1	21	16	37
XIIAK 2	12	17	29
XIIAK 3	18	21	39
XIIAK 4	19	19	38
Jumlah	70	73	143

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMKN 1 Bandung adalah sebesar 70, artinya hanya terdapat 51.75% siswa yang memenuhi nilai KKM tersebut. Sebanyak 48.25% siswa tidak memenuhi nilai KKM. Fenomena ini tidak sesuai dengan visi SMKN 1 Bandung sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Disamping itu, kurikulum yang berlaku di Indonesia mengharuskan siswa untuk bisa mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Jika hal ini tidak terpenuhi, dalam arti prestasi belajar siswa kurang dari standar yang ditetapkan seperti contoh siswa yang dikemukakan di atas, maka siswa yang bersangkutan tidak bisa melanjutkan studinya ke level berikutnya, misalnya siswa tidak akan naik kelas atau dinyatakan tidak lulus.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa SMKN 1 Bandung dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah itu sendiri.

Sebagai RSBI, SMKN 1 Bandung seharusnya dapat memastikan seluruh siswanya memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pemerintah. Dengan demikian SMKN 1 Bandung akan memiliki mutu dan kualitas yang baik.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Prestasi juga sebagai tendensi keingintahuan yang merupakan kebutuhan umum manusia. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar, mereka akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar.

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor itu dapat berasal dari anak sendiri (internal), misalnya daya minat siswa atau daya kreativitas siswa itu sendiri, sedangkan dari luar diri anak (eksternal) misalnya dari sekolah, salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan

kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen guru dalam mengajar tersebut. Komponen tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, keterampilan dalam menggunakan media, keterampilan memberi penguatan, keterampilan verbal dan non verbal, keterampilan bertanya, melakukan peninjauan dan menutup pelajaran. Hal ini akan menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar.

Guru yang memiliki kemampuan atau dengan kata lain guru yang profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian objektif bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru merupakan sejauh mana guru itu dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Faktor tersebut kemudian akan dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar, sehingga pencapaian prestasi belajar tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran. Jika guru mempunyai kompetensi yang baik maka, prestasi belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Komputer Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMK N 1 Bandung?”. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru pada mata diklat komputer akuntansi di SMKN 1 Bandung
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata diklat komputer akuntansi di SMKN 1 Bandung
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat komputer akuntansi SMKN 1 Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

- a. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta, data dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan variabel kompetensi guru dan prestasi belajar siswa serta pengaruh antara kedua variabel tersebut.

b. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.1 Mengetahui gambaran kompetensi guru mata diklat komputer akuntansi yang terdapat di SMKN 1 Bandung

1.2 Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat komputer akuntansi di SMKN 1 Bandung

1.3 Mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat komputer akuntansi di SMKN 1 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan prestasi belajar melalui perbaikan kompetensi guru.

2. Kegunaan Empiris/Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai saran atau masukan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMKN 1 Bandung.